

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sekarang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan serta kualitas yang baik untuk mempersiapkan perkembangan zaman yang semakin maju. Apalagi yang terkenal sekarang namanya Pendidikan atau Pembelajaran Abad 21. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 dimana kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Salah satu contoh kemajuan TIK memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran ialah peserta didik diberi kesempatan dan dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi – khususnya komputer, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar peserta didik.

Selain itu, sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan-

kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi.

Semua kecakapan ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/2004) yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Mutu lulusan SMK pada dasarnya bergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya dan pengetahuan dalam mata pelajaran kejuruannya sehingga upaya pemerintah saat ini agar lulusan lembaga pendidikan harus siap menghadapi masa depan. Maka dari itu pemerintah mencoba memperbaharui dan menerapkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Dengan seperti itu diharapkan setiap siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa

depan yang lebih baik, untuk menyeimbangkan keterampilan sesuai dengan pelatihannya dengan pengetahuan teori yang didapatnya dari mata pelajarannya. SMK Negeri 14 Medan merupakan sekolah yang berada di Kota Medan, tepatnya berada di Jl. Karya Dalam No.26, Karang Berombak, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun rangkaian dari misi SMK Negeri 14 Medan yaitu, melaksanakan pembelajaran dengan memegang teguh nilai-nilai bangsa Indonesia berkomunikasi dan informasi, menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup untuk mampu mengatasi masalah, menyiapkan peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha untuk mampu menciptakan langsung, memperkuat standar kurikulum dan penilaian hasil belajar peserta didik, meningkatkan pengelolaan sekolah dan jaminan kualitas yang berbasis standar nasional, menjadikan lembaga pendidikan sebagai patok duga bagi pengembangan sekolah, mengembangkan lembaga dengan menjalin kemitraan baik dengan institusi nasional dan internasional, dan mengembangkan proses pembelajaran dengan bahasa komunikasi global. Sedangkan bidang keahlian yang terdapat di SMK Negeri 14 Medan yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Bisnis Konstruksi dan Properti, Teknik Pemesinaan (TP), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Elektro Industri (TEI), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Sepeda Motor (TSM), Rekayasa Perangkan Lunak (RPL), Teknik Perbaikan Body Otomotif (TPBO), Multimedia, dan Perhotelan.

Pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Perkenalan Lingkungan Persekolahan 2 (PLP 2), diketahui bahwa Kurikulum yang digunakan di SMK

Negeri 14 Medan adalah Kurikulum 2013. Terdapat perubahan dalam pergantian kurikulum tersebut, salah satunya adalah pergantian program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) menjadi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Salah satu mata pelajaran program keahlian DPIB adalah Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ), yang merupakan pembaharuan dari mata pelajaran Perkerasan Jalan (KK 11) kurikulum sebelumnya.

Mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) merupakan salah satu mata pelajaran Produktif pada program keahlian DPIB dalam struktur kurikulum 2013 di SMK Negeri 14 Medan. Lebih khusus lagi mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan ini adalah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar siswa dalam memahami konstruksi tentang jalan dan jembatan. Capaian pembelajaran dari mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan ini sangat luas, karena mencakup dua bagian yaitu jalan dan jembatan. Dimana kedua bagian tersebut sangat berhubungan satu sama lain. Akan tetapi, pengetahuan yang didapatkan pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan sementara hanya pengetahuan mendasar. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XI DPIB SMK Negeri 14 Medan adalah siswa diharapkan mampu memahami tentang klasifikasi jalan dan jembatan, jenis drainase jalan dan jembatan, spesifikasi bahan perkerasan jalan, spesifikasi jembatan, dan spesifikasi drainase. Hal ini sesuai dengan materi pokok yang akan di ajarkan pada mata pelajaran tersebut. Para siswa dituntun untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang Konstruksi Jalan dan Jembatan yang akan menjadi bekal siswa nantinya untuk pelajaran selanjutnya dan dapat diterapkan dan

dikembangkan dalam dunia kerja dan dunia usaha. Sehingga mereka menjadi siswa yang produktif dan mencapai lulusan yang bermutu.

Namun pada kenyataannya, hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan masih di bawah harapan. Hal ini terlihat pada hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 14 Medan, bahwa hasil belajar siswa ada yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terlihat dari tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Nilai Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Kelas XI DPIB 1 Program Keahlian DPIB SMK NEGERI 14 MEDAN Tahun Ajaran 2021/2022.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2021/2022	91 – 100	0	0 %	Sangat Kompeten
	80 – 90	8	22.2 %	Kompeten
	75 – 79	23	63.9 %	Cukup Kompeten
	< 75	5	13.9 %	Tidak Kompeten
Jumlah Siswa		36	100%	

(Sumber: Guru Mata Diklat SMKN 14 Medan)

Berdasarkan format nilai di atas dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 75, dari 36 siswa terdapat 13.9% siswa dalam kategori Tidak Kompeten, 63.9% siswa dalam kategori Cukup Kompeten, 22.2% siswa dalam kategori Kompeten dan 0% siswa dalam kategori Sangat Kompeten. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Tahun Ajaran 2021/2022 masih tergolong rendah.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak adanya siswa yang memperoleh nilai sangat kompeten, dimana angka kelulusan siswa masih dominan pada tingkat Cukup Kompeten. Tentunya hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu. Pencapaian hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan karena masih memiliki nilai hasil belajar yang rendah. Hal tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan SMK Negeri 14 Medan bahwa hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan belum seluruhnya mencapai nilai KKM (Hasil wawancara, 3 November 2021).

Berdasarkan penilaian dari ulangan harian maupun ujian semester, pencapaian nilai KKM siswa dapat dilakukan melalui pemberian tugas – tugas rumah dan remedial, disisi lain kondisi keaktifan siswa dalam pembelajaran yang kurang. Keaktifan siswa dalam pembelajaran kemungkinan disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru yang masih dominan dengan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang telah lama digunakan. Djamarah (2006) menyebutkan pembelajaran konvensional sebagai model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan

penjelasan, serta pembagian tugas, dan latihan. Model pembelajaran konvensional lebih didominasi oleh guru dan tidak banyak mendapat umpan balik atau cenderung searah, siswa menjadi pasif, dan siswa kurang mengerti materi yang disampaikan guru.

Dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan pendekatan, strategi, model atau metode pembelajaran inovatif. Salah satunya model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini seperti yang dikatakan Moffit (dalam Rusman, 2012:241) bahwa “ PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.” Pengajaran berdasarkan masalah

adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Trianto, 2014:63).

Menurut Tan dalam Rusman (2014:229), dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Menurut Sanjaya (2010:220), Salah satu keunggulan dari model *Problem Based Learning* adalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, lebih menyenangkan dan disukai siswa.

Selain memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, perlu kiranya memperhatikan motivasi belajar siswa, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Berkaitan dengan lingkup penelitian yang akan dilakukan di SMK dimana setiap siswa dituntut untuk ahli dalam bidang tertentu, maka perlu diperhatikan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan mempunyai tujuan menjadi orang yang berpengetahuan, terdidik, dan ahli dalam bidang tertentu. Menurut Mapease dalam Angriani (2013), motivasi belajar merupakan salah satu faktor penyebab tinggi rendahnya hasil belajar. Dengan motivasi yang tinggi, hasil belajar teori maupun praktik akan memberikan

hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, dengan motivasi yang rendah, hasil belajar teori maupun praktek akan tidak memuaskan.

Motivasi belajar dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam memperoleh pengetahuan dengan cara belajar. Untuk siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dibelajarkan dengan model PBL tentu akan semakin memberikan efek peningkatan keaktifan siswa dalam hal belajar sehingga hasil belajar lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“ Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI SMK Negeri 14 Medan belum mencapai nilai KKM pada pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan
2. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI SMK Negeri 14 Medan kurang bervariasi.
3. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

4. Model pembelajaran yang digunakan masih belum dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau ide pada saat proses pembelajaran.
5. Guru masih kurang memperhatikan motivasi belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 14 Medan mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.
2. Siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan ?

2. Apakah motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan ?
3. Apakah terjadi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 14 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan di kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 14 Medan.
2. Mengetahui apakah motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan di kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 14 Medan.
3. Mengetahui apakah terjadi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 14 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran dan aktivitas belajar untuk dapat diterapkan di masa yang akan datang.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada SMK Negeri 14 Medan dalam upaya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Bagi siswa, sebagai sarana untuk terus meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa pada pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).